THE APPLICATION OF THE LEARNING SEARCH SOLVE CREATE SHARE MODEL TO IMPROVE MATHEMATICS ACHIEVEMENT FROM THE STUDENTS AT CLASS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 BANGKINANG KOTA

Lona Sari[1], Zulkarnain [2], Putri Yuanita[3]
Lona.sari1401@gmail.com, stoper65@yahoo.com, put_yuanita@yahoo.co.id
Contact : 082382562265

Mathematic Education Study Program
Department of Mathematics and Natural Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *This research is classroom action research that aims to improve of learning process and to improve mathematics achievement with applied the learning Search Solve Create Share (SSCS) model. The research consist of two cycles, each cycle has four stages, which are planning, implementation, observation, and reflection. The subject is student of class XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota in academic years 2018/2019, which total to 31 students. The instruments of data collection were observation sheets and students Mathematic tests. The observation sheets were analyzed in qualitatively, while the students Mathematic tests were analyzed in quantitatively. The qualitative descriptive showed an improvement of learning process after to the action on the first and second cycle. Most of students were very confidenced and active in learning process, they were finished mathemathic's problems that given, presenting the result of problems and giving the conclusion of learning. Number of students that reach Minimum Mastery Criteria increase from basic score to first test I and II. The results of this research showed an increasing of students achievement where the basic score (25,81%) to the first test (48,39%) to the second test (74,19%). For the achievement of score the first test (41,93%) to the second test (87,09%). Results of this research indicates that application of the learning SSCS model can improve learning process and increase mathematics achievement of the students at class XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota in academic years 2018/2019 for the subject matter linear programming and matrix.*

Key Words : *Mathematics Achievement, Search Solve Create Share (SSCS)*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH SOLVE CREATE SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 BANGKINANG KOTA

Lona Sari[1], Zulkarnain [2], Putri Yuanita[3]
Lona.sari1401@gmail.com, stoper65@yahoo.com, put_yuanita@yahoo.co.id
Contact : 082382562265

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 31 peserta didik. Instrumen pengumpulan data adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan dianalisis secara kualitatif deskriptif, sedangkan tes hasil belajar matematika dianalisis secara kuantitatif statistik deskriptif. Analisis kualitatif memperlihatkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Peserta didik terlihat berpartisipasi aktif dan semakin mandiri dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, seperti dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan, mempresentasikan hasil penyelesaian masalah dan memberikan kesimpulan pembelajaran. Analisis kuantitatif menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai KKM pengetahuan meningkat dari skor dasar (25,81%) ke UH I (48,39%) hingga ke UH II (74,19%). Untuk keterampilan dari UH I (41,93%) hingga ke UH II (87,09%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota tahun pelajaran 2018/2019 pada materi program linear dan matriks.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, *Search Solve Create Share* (SSCS)

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), guru sebagai pendidik harus mampu mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mata pelajaran matematika memiliki tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Permendikbud No. 59 Tahun 2014: (1) Memahami konsep matematika, yaitu kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep maupun algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada; (3) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; (4) Mengkomunikasikan gagasan, penalaran, serta mampu menyusun bukti matematika; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan; (6) Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya; dan (7) Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.

Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik. Peserta didik dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidik.

Untuk mengetahui ketercapaian KKM hasil belajar matematika peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota, maka peneliti mengumpulkan data nilai ulangan harian matematika peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota yang terdiri dari 31 peserta didik. Data nilai ulangan harian diperoleh dari guru matematika kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota. Adapun KKM yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran matematika adalah 75. Berdasarkan data hasil ulangan harian materi pokok induksi matematika peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota, diperoleh bahwa 8 dari 31 peserta didik (25,81%) yang mencapai KKM pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar matematika peserta didik tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah sehingga terdapat kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dengan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik.

Melihat rendahnya hasil belajar matematika, peneliti mencari penyebab yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika peserta didik melalui proses wawancara dengan guru matematika kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota. Guru menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang nilai ulangan hariannya dibawah KKM karena keinginan peserta didik untuk belajar matematika masih rendah, peserta didik sering lupa dengan pembelajaran sebelumnya karena peserta didik tidak mengulang pelajaran dirumah, peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan soal kontekstual karena peserta didik tidak pernah diberikan pengaplikasian materi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak bisa menangkap dan mengolah informasi yang baru diperoleh dari soal. Akibatnya, peserta didik tidak bisa menuliskan

rencana penyelesaian masalah sehingga peserta didik tidak bisa menyelesaikan masalah dengan baik dan mengkomunikasikannya.

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran matematika pada materi induksi matematika. Hasil pengamatan peneliti yaitu terlihat bahwa peserta didik hanya mengikuti alur pembelajaran yang diberikan guru, sehingga peserta didik terlihat bosan karena pembelajaran terjadi hanya satu arah. Pada saat diberi tugas, hanya beberapa peserta didik yang sibuk mengerjakan, sedangkan beberapa peserta didik lainnya cenderung melihat atau menunggu punya temannya yang sudah selesai. Ketika peserta didik diberikan bentuk soal yang berbeda dari contoh yang diajarkan maka sebagian besar dari peserta didik tidak mampu mengerjakannya, peserta didik terlihat hanya menghafal rumus tidak menguasai konsep. Peserta didik terlihat tidak terbiasa mengerjakan soal yang memerlukan analisis pemecahan masalah.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti menemukan permasalahan pembelajaran matematika yang perlu diperbaiki. Permasalahan pembelajaran yang dimaksud adalah bagaimana membelajarkan peserta didik untuk memperoleh kesempatan berpikir, mengungkapkan gagasan, menganalisis dan mengkonstruksi pengetahuannya untuk memecahkan masalah serta berkomunikasi secara lisan agar setiap peserta didik mencapai KKM pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Peneliti mencoba mengatasi masalah yang ada pada pembelajaran matematika di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota dengan menerapkan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Menurut M. Fahmi Anurdin dan Meini Sondang (2014), hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) lebih baik dibandingkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional. SSCS adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik pada setiap tahapnya. Pada tahap *search* peserta didik dilibatkan dalam mengumpulkan ide dan mengajukan pertanyaan serta merumuskan permasalahan yang diberikan. Pada tahap *solve* peserta didik dilibatkan untuk memecahkan masalah yang ditemukan. Pada tahap *create* peserta didik dilibatkan dalam menyimpulkan jawaban yang telah mereka dapat. Sedangkan pada tahap *share* peserta didik dilibatkan untuk mempresentasikan hasil jawaban mereka sehingga terjadi interaksi antara penyaji dan pendengar (Pizzini, 1991).

Dalam pelaksanaan model pembelajaran SSCS, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide-idenya secara individu terlebih dahulu dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Selanjutnya, peserta didik berdiskusi dalam kelompok dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain adanya tanggung jawab terhadap persoalan yang ditemukan, peserta didik juga dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik lain. Melalui kegiatan diskusi ini juga diharapkan setiap peserta didik dapat saling membantu jika mengalami kesulitan, bertukar informasi yang diperoleh, dan menyamakan guna menemukan pemecahan yang tepat untuk suatu permasalahan. Dengan demikian tingkat penguasaan materi pada setiap peserta didik lebih merata sehingga memungkinkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran SSCS untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota,

pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pokok program linear dan matriks.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, yaitu penelitian tindakan kelas yang melibatkan guru matematika kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota yang berperan sebagai pengamat dan peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada kedua siklus masing-masing terdiri dari empat kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Dalam penelitian tindakan ini digunakan model penelitian yang diadaptasi dari Mertler dan Charles (2014) yang dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri atas perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) masing-masing untuk delapan kali pertemuan. Instrumen pengumpul data terdiri atas lembar aktivitas guru dan peserta didik setiap pertemuan dan tes hasil belajar. Pada pelaksanaan kegiatan peneliti mengupayakan perbaikan proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran SSCS yaitu mengidentifikasi masalah, merencanakan pemecahan masalah, mengkontrksikan pemecahan masalah, dan mengkomunikasikan penyelesaian yang diperoleh. Pengamatan dilakukan pada waktu yang bersamaan dangan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, guru matematika kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota bertindak sebagai pengamat I yang bertugas mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran, sesuai atau tidak dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dan 1 orang teman sejawat peneliti bertindak sebagai pengamat II yang bertugas mengamati aktivitas peserta didik. Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus. Tahapan ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan, peneliti berdiskusi dengan pengamat untuk mengetahui kelemahan yang perlu diperbaiki.

Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota sebanyak 31 orang, terdiri atas 11 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data kualitatif (aktivitas guru dan aktivitas peserta didik) dan data kuantitatif (ulangan harian). Instrumen penelitian terdiri atas perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Instrumen pengumpul data berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik untuk data kualitatif dan soal ulangan harian utuk data kuantitatif.

Teknik pengumpulan pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan peserta didik serta teknik tes digunakan digunakan untuk menentukan ketercapaian kompetensi pengetahuan peserta didik dan keberhasilan tindakan yang disusun mengacu pada kisi-kisi tes hasil belajar matematika dalam bentuk soal uraian. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Analisis data aktivitas guru dan peserta didik didasarkan dari hasil lembar pengamatan. Data hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik yang merupakan data kualitatif dianalisis secara deskriptif naratif. Analisis data aktivitas guru dan peserta didik bertujuan untuk melihat proses perbaikan pembelajaran. Data aktivitas guru dan peserta didik dianalisis dengan menentukan nilai aktivitas guru dan peserta didik. Miles dan Huberman (dalam Masnur Muslich, 2010) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Analisis data hasil belajar matematika peserta didik dianalisis secara statistik deskriptif yang terdiri dari analisis ketercapaian KKM aspek pengetahuan dan keterampilan.

a. Analisis Ketercapaian KKM Pengetahuan dan Keterampilan
   Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Data hasil belajar matematika peserta didik sebelum dan sesudah tindakan dikumpulkan. Seluruh data hasil belajar matematika peserta didik akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi agar diperoleh gambaran yang ringkas dan jelas mengenai hasil belajar matematika peserta didik serta dapat melihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan.

b. Analisi Ketercapaian KKM Indikator

   1) Analisis Ketercapaian KKM Indikator Pengetahuan
      Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dapat dihitung dengan cara berikut :

$$S = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Skor
SP = Skor yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimal

   2) Analisis Ketercapaian KKM Indikator keterampilan
      Pada penelitian ini, peserta didik dikatakan mencapai KKM pada setiap indikator jika memperoleh skor ≥75. Tindakan dikatakan berhasil apabila persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari siklus I ke siklus II meningkat.

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Terjadinya perbaikan proses pembelajaran.
   Perbaikan proses pembelajaran dapat dilihat dari analisis terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Perbaikan proses pembelajaran terjadi jika proses pembelajaran dari setiap pertemuan semakin baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan model pembelajaran SSCS
b. Peningkatan hasil belajar matematika peserta didik
   Peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dilihat dengan cara membandingkan nilai dari data pada analisis tabel distribusi frekuensi dan analisis ketercapaian KKM. Hasil belajar matematika dikatakan meningkat apabila nilai dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pengamatan aktivitas guru dan peserta didik terlihat bahwa proses pembelajaran dari setiap pertemuan semakin membaik dan semakin sesuai dengan rencana pelaksanaan model pembelajaran SSCS. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Proses model pembelajaran SSCS pada setiap pertemuan semakin optimal.

Untuk melihat terjadinya peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota Aspek Pengetahuan

Interval	Frekuensi			Keterangan
	Skor Dasar	UH I	UH II	
23-35	7	0	0	Belum mencapai KKM
36-48	7	0	0	
49-61	6	11	1	
62-74	3	5	7	
75-87	8	13	10	Mencapai KKM
88-100	0	2	13	
Jumlah peserta didik yang mencapai KKM	8	15	23	
Persentase peserta didik yang mencapai KKM	25,81%	48,39%	74,19%	

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari skor dasar, UH I dan UH II. Frekuensi peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari 8 peserta didik pada skor dasar, menjadi 15 peserta didik pada UH I dan 23 peserta didik pada UH II.

Persentase ketercapaian KKM indikator pengetahuan pada UH-I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Ketercapaian KKM Indikator Pengetahuan pada UH-1

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jumlah peserta didik yang Mencapai KKM	Persentase
1	Menentukan model matematika yang berkaitan dengan pertidaksamaan linear dua variabel dari masalah kontekstual	19	61,29 %
2	Menentukan titik ekstrim dari sistem pertidaksamaan linear dua variabel.	7	22,58%
3	Menentukan nilai optimum sistem pertidaksamaan linear dua variabel menggunakan uji titik pojok	11	35,48%
4	Menenetukan nilai optimum sistem pertidaksamaan linear dua variabel menggunakan metode garis selidik.	9	29,03%

Sumber : Olah Data Peneliti

Jumlah peserta didik yang mencapai KKM untuk setiap indikator pada ulangan harian II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3 Ketercapaian KKM Indikator Pengetahuan pada UH II

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jumlah peserta didik yang Mencapai KKM	Persentase
1.	Mengubah permasalahan dalam bentuk matriks, menentukan entri-entri matriks, ordo matriks, jenis-jenis matriks, dan kesamaan dua matriks.	24	77,42%
2.	Menentukan hasil operasi penjumlahan dan pengurangan matriks.	14	45,16%
3.	Menentukan hasil operasi perkalian skalar dengan matriks dan perkalian dua matriks	22	70,97%
4.	Menentukan transpose matriks	26	83,87%

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil skor ulangan harian peserta didik pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM pada UH I dan UH II. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah tindakan, dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bangkinang Kota Aspek Keterampilan

Interval	Frekuensi		Keterangan
	UH I	UH II	
36-48	1	0	Belum mencapai KKM
49-61	13	0	
62-74	6	4	
75-87	7	3	Mencapai KKM
88-100	4	24	
Jumlah peserta didik yang mencapai KKM	13	27	
Persentase peserta didik yang mencapai KKM	41,93%	87,09%	

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari UH I dan UH II. Frekuensi peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari 13 orang pada UH I, menjadi 27 orang pada UH II. Persentase ketercapaian KKM indikator keterampilan pada ulangan harian I (siklus pertama) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Ketercapaian KKM Peserta Didik Indikator Keterampilan pada UH 1

No.	Indikator	Nomor Soal			Persentase
		1	2	3	
1	Mengidentifikasi masalah	30	15	15	64,51%
2	Merumuskan masalah	30	15	6	54,84%
3	Melaksanakan strategi	15	9	3	29,03%
4	Menafsirkan solusi	10	7	2	20,43%

Sumber : Olah Data Peneliti

Persentase ketercapaian KKM indikator keterampilan pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Ketercapaian KKM Indikator Keterampilan pada UH II

No.	Indikator	Nomor Soal		Persentase
		1	2	
1	Mengidentifikasi masalah	31	29	96,77%
2	Merumuskan masalah	30	27	91,93%
3	Melaksanakan strategi	25	26	82,25%
4	Menafsirkan solusi	19	21	64,51%

Sumber : Olah Data Peneliti

Pembahasan Penelitian

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian

sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peseta didik (Permendikbud Nomor 22 tahun 2016).

Dalam menyusun RPP, kurikulum 2013 juga mengamanatkan agar guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip yang dua di antaranya adalah: (1) partisipasi aktif peserta didik; (2) berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mengharuskan guru memberikan alokasi waktu yang lebih kepada peserta didik dibandingkan guru. Oleh karena itu dalam RPP, alokasi yang digunakan guru untuk melakukan ceramah atau bimbingan secara klasikal harus lebih sedikit daripada kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan lembar pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, terlihat partisipasi sebagian besar peserta didik semakin aktif dalam setiap langkah menyelesaikan masalah. Penerapan model pembelajaran SSCS yang dilakukan peneliti memberikan dampak positif pada pelaksanaan proses pembelajaran yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Azizahwati (2008) bahwa pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan peserta didik dalam setiap tahapnya. Peserta didik juga terlatih untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih melekat diingatan peserta didik. Hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis ketercapaian hasil belajar matematika peserta didik aspek pengetahuan Tabel 1, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari skor dasar (sebelum tindakan) ke siklus I dan siklus II (setelah tindakan). Persentase peserta didik yang mencapai KKM pengetahuan pada skor dasar sebesar 25,81% meningkat menjadi 48,39% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 74,19% peserta didik pada siklus II. Sedangkan berdasarkan analisis ketercapaian hasil belajar matematika peserta didik aspek keterampilan tabel 4 juga terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari siklus I ke siklus II. Persentase peserta didik yang mencapai KKM keterampilan pada siklus I sebesar 19,35% meningkat menjadi 74,19% pada siklus II.

Pada analisis ketercapaian KKM indikator keterampilan pada UH I tabel 5, terlihat bahwa jumlah peserta didik yang mencapai KKM indikator keterampilan rendah pada soal nomor 3. Secara umum, peserta didik keliru dalam merencanakan strategi dan melaksanakan strategi, peserta didik kurang teliti dalam menyelesaikan soal, dan peserta didik juga melakukan kesalahan dalam mengoperasikan penjumlahan, pengurangan, perkalian atau pembagian, serta peserta didik tidak bisa memanajemen waktu pengerjaan soal yang menyebabkan peserta didik tidak bisa menyelesaikan semua persoalan yang diberikan. Sedangkan pada analisis ketercapaian KKM indikator keterampilan pada UH II tabel 6, terlihat bahwa ada peningkatan dibandingkan pada UH I. Peserta didik melakukan kesalahan operasi dan peserta didik tidak bisa memanejemen waktu pengerjaan soal sehingga peserta didik tidak bisa menyelesaikan soal terakhir.

Selama penelitian berlangsung terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi tidak terlepas dari peran peneliti sebagai guru. Peneliti belum mengorganisir waktu dengan baik, sehingga alokasi waktu yang telah direncanakan untuk setiap tahapan tidak berjalan dengan baik. Akibatnya, pada akhir pertemuan peneliti tidak memberikan latihan evaluasi kepada peserta didik, peserta didik belum terbiasa belajar menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan model

pembelajaran SSCS, namun proses pembelajaran terus membaik pada setiap pertemuannya dimana semua tahapan pelaksanaan tindakan berjalan sesuai perencanaan yang terdapat pada RPP.

Berdasarkan uraian aktivitas guru dan peserta didik, serta analisis data hasil belajar peserta didik dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat sehingga hasil penelitian mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika diterapkannya model pembelajaran SSCS maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN Bangkinang Kota semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada materi program linear dan matriks.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian dalam dua siklus dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bangkinang Kota semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pokok program linear dan operasi matriks

Rekomendasi

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran SSCS dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

2. Pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan peserta didik dalam setiap tahapnya. Peserta didik juga terlatih untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Azizahwati. 2008. *Penguasaan Materi Kapita Selekta Fisika Sekolah II Mahasiswa Pendidikan FKIP UNRI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share*. Jurnal Geliga Sains. 2 (1): 17-19

Depdikbud. 2014. *Permendikbud No. 58/2014: tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Kemendikbud. Jakarta.

_____ . 2016. *Permendikbud No. 22/2016: Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.* Kemendikbud. Jakarta.

_____ . 2016. *Permendikbud No. 23/2016: Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.* Kemendikbud. Jakarta.

Masnur Muslich. 2010. *Melaksanakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas)*. Bumi Aksara. Jakarta.

M. Fahmi Annurdin dan Meini Sondang S. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving Search, Solve, Create, and Share* terhadap Hasil Belajar Siswa SMK pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Search, Solve, Create, And share.* 3(3): 441-448. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

Mertler, Craig A. 2014. *Action Research, Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Pizzini, 1991, *SSCS Implementation Handbook.* Science Education Centre The University of Lowa.

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidika*n. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.